

ANALISIS LITERATUR TENTANG EVALUASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DAN RELEVANSINYA DENGAN KURIKULUM MERDEKA

Runisyah^{1*}

¹SDN 01 Kaleo, Bima, Indonesia

* Email: runisyah46@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis literatur terkait evaluasi pembelajaran matematika dan relevansinya dengan implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia. Evaluasi pembelajaran tidak hanya berperan sebagai alat ukur pencapaian hasil belajar, tetapi juga sebagai instrumen penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam memahami konsep dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Melalui kajian pustaka terhadap berbagai sumber terkini, artikel ini mengidentifikasi pentingnya asesmen holistik, diagnostik, dan diferensiatif sebagaimana dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka. Namun, ditemukan pula tantangan dalam implementasinya, seperti rendahnya kompetensi guru dalam merancang evaluasi inovatif serta dominasi praktik asesmen tradisional. Kajian ini merekomendasikan perlunya pelatihan berkelanjutan dan dukungan sistemik untuk menjembatani kesenjangan antara teori kurikulum dan praktik evaluasi di lapangan. Dengan pendekatan evaluasi yang tepat, tujuan Kurikulum Merdeka dalam menciptakan pembelajaran yang berpihak pada siswa dapat tercapai secara optimal, khususnya dalam konteks pendidikan matematika.

Kata kunci: Evaluasi Pembelajaran; Pembelajaran Matematika; Kurikulum Merdeka; Asesmen Diagnostik; Pembelajaran Berdiferensiasi.

Abstract

This article aims to analyze literature related to mathematics learning evaluation and its relevance to the implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesia. Learning evaluation serves not only as a tool to measure learning outcomes but also as a critical instrument for enhancing learning quality, particularly in conceptual understanding and the development of critical thinking skills. Through a literature review of recent studies, this article identifies the importance of holistic, diagnostic, and differentiated assessment approaches as emphasized by the Merdeka Curriculum. However, challenges such as limited teacher competence in designing innovative evaluations and the persistent use of traditional assessment methods are also highlighted. This study recommends ongoing professional development and systemic support to bridge the gap between curriculum theory and classroom evaluation practices. With appropriate assessment strategies, the Merdeka Curriculum's goal of fostering student-centered learning can be optimally achieved, particularly in the context of mathematics education.

Keywords: Learning Evaluation, Mathematics Education, Merdeka Curriculum, Diagnostic Assessment, Differentiated Learning.

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen krusial dalam proses pendidikan, terlebih dalam mata pelajaran matematika yang menuntut pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur pencapaian belajar peserta didik, tetapi juga menjadi mekanisme umpan balik yang membantu guru merancang strategi pembelajaran yang lebih

efektif dan adaptif (L, 2019; Septiani et al., 2023). Dalam konteks pendidikan matematika, evaluasi yang menyeluruh bahkan mampu menangkap aspek emosional dan kontekstual yang memengaruhi proses belajar siswa (Rincón, 2019).

Secara teoritis, evaluasi pembelajaran memiliki beberapa fungsi utama: pertama, sebagai alat untuk menilai hasil belajar siswa dan mengarahkan perbaikan proses

pembelajaran; kedua, sebagai media diagnosis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa; dan ketiga, sebagai sarana untuk mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar melalui umpan balik yang konstruktif (Natasari et al., 2023; Wijayanti, 2023). Namun, dalam praktiknya, evaluasi pembelajaran matematika masih menghadapi berbagai tantangan. Evaluasi cenderung hanya berfokus pada aspek kognitif dan mengabaikan dimensi non-kognitif yang tidak kalah penting untuk pengembangan karakter dan kompetensi siswa secara holistik (Septiani et al., 2023). Selain itu, kompetensi guru dalam menyusun dan menerapkan evaluasi yang bermakna masih sangat bervariasi, bahkan seringkali kurang memadai (Solehudin et al., 2024)

Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia menekankan pentingnya evaluasi yang bersifat holistik, diagnostik, dan diferensiatif. Model evaluasi ini bertujuan untuk memetakan kebutuhan belajar siswa secara individual, mengidentifikasi kesiapan dan minat siswa sejak awal, serta menyesuaikan strategi pembelajaran secara fleksibel sesuai profil siswa (Hutahaean et al., 2022; Wijayanti, 2023). Sayangnya, terdapat kesenjangan antara idealisme Kurikulum Merdeka dan praktik di lapangan. Sebagian besar guru matematika masih bergantung pada metode evaluasi tradisional, seperti tes pilihan ganda, yang tidak mencerminkan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi dan pengembangan karakter (Hadiastriani et al., 2024; Robi'ah, 2025).

Masalah ini diperparah oleh minimnya pelatihan profesional yang sistematis dan berkelanjutan bagi guru dalam memahami dan mengimplementasikan pendekatan evaluasi yang inovatif. Selain itu, pengembangan instrumen evaluasi autentik masih sangat terbatas dalam literatur akademik, menunjukkan bahwa kajian evaluasi

pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka masih belum memperoleh perhatian yang memadai (Robi'ah, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literatur terkait evaluasi pembelajaran matematika dan relevansinya dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menjadi penting karena mampu mengisi celah antara teori dan praktik, sekaligus menawarkan dasar konseptual yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang transformatif dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, studi ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga menawarkan solusi aplikatif bagi peningkatan kualitas pendidikan matematika di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kajian literatur (literature review)** sebagai metode utama untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang relevan terkait evaluasi pembelajaran matematika serta keterkaitannya dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Kajian literatur dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap perkembangan teoretis dan praktik evaluasi dalam pendidikan matematika, sekaligus memetakan tren, tantangan, dan solusi yang telah ditawarkan oleh berbagai penelitian sebelumnya. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengkritisi kesenjangan antara teori dan praktik serta merumuskan rekomendasi berbasis bukti yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi, termasuk yang terindeks Scopus, DOAJ, dan Google Scholar.

Proses pencarian literatur dilakukan menggunakan kata kunci seperti “evaluasi pembelajaran matematika”, “Kurikulum Merdeka”, “diagnostic assessment”, “authentic assessment”, dan “differentiated learning”. Kriteria inklusi meliputi artikel yang diterbitkan dalam kurun waktu Enam tahun terakhir (2019–2025), relevan dengan topik kajian, serta membahas secara eksplisit metode, strategi, dan implikasi evaluasi pembelajaran dalam konteks pendidikan matematika. Sementara itu, artikel yang bersifat opini, tidak melalui proses peer-review, atau tidak relevan secara tematik dieliminasi.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan teknik **content analysis**, yaitu menganalisis isi literatur berdasarkan tema-tema utama yang muncul, seperti model evaluasi, tantangan implementasi, dan kompetensi guru. Setiap artikel dikaji secara sistematis untuk mengidentifikasi kontribusinya terhadap pemahaman tentang evaluasi pembelajaran serta sejauh mana artikel tersebut mencerminkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Hasil analisis disusun dalam bentuk sintesis tematik untuk menggambarkan perkembangan konseptual dan praktik evaluasi pembelajaran matematika serta hubungannya dengan pendekatan holistik, diagnostik, dan diferensiatif yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran matematika memainkan peran yang sangat vital dalam keberhasilan proses pendidikan. Dalam konteks mata pelajaran matematika, evaluasi berfungsi tidak hanya untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa, tetapi juga sebagai alat diagnostik untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar, kesulitan konsep, serta efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Literatur menggarisbawahi bahwa asesmen dalam matematika harus mampu mengakomodasi

dimensi kognitif dan non-kognitif, serta mempertimbangkan aspek afektif, kontekstual, dan karakter siswa (Rincón, 2019; Septiani et al., 2023).

Namun demikian, praktik evaluasi di lapangan masih menghadapi tantangan besar. Banyak guru matematika masih bergantung pada evaluasi tradisional berbasis tes objektif, seperti pilihan ganda dan soal uraian yang hanya mengukur pemahaman konseptual secara terbatas (Robi'ah, 2025). Pendekatan ini kurang memberikan ruang untuk menilai keterampilan berpikir tingkat tinggi, kreativitas, serta kemampuan komunikasi matematis siswa. Selain itu, evaluasi cenderung bersifat sumatif, dilakukan di akhir pembelajaran, sehingga minim memberikan informasi formatif yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara real time (Septiani et al., 2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan arah baru dalam desain dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Kurikulum ini menekankan pentingnya asesmen sebagai proses berkelanjutan yang bersifat formatif dan diagnostik. Evaluasi tidak lagi dipandang sebagai akhir dari pembelajaran, melainkan sebagai bagian integral dari proses belajar yang bertujuan untuk memetakan potensi, gaya belajar, dan kesiapan siswa (Natasari et al., 2023). Model evaluasi holistik yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka mencakup evaluasi terhadap konteks, input, proses, produk, dampak, hingga meta-evaluasi (Hutahaean et al., 2022). Hal ini sejalan dengan paradigma pendidikan modern yang menekankan pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Salah satu bentuk evaluasi yang sangat relevan dalam kerangka Kurikulum Merdeka adalah asesmen diagnostik. Evaluasi jenis ini dilaksanakan pada awal proses pembelajaran untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan karakteristik individu siswa. Hasil dari

asesmen diagnostik sangat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang berdiferensiasi, yakni strategi pengajaran yang disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa (Mukhibat, 2023; Wijayanti, 2023). Sayangnya, kajian literatur juga mencatat bahwa pelaksanaan asesmen diagnostik masih terkendala oleh keterbatasan sumber daya, waktu, serta pemahaman guru yang belum merata mengenai teknik dan instrumen yang tepat.

Lebih lanjut, konsep pembelajaran berdiferensiasi yang menjadi inti dari Kurikulum Merdeka juga sangat bergantung pada keberhasilan evaluasi pembelajaran. Evaluasi harus mampu memberikan informasi yang akurat tentang kemajuan dan hambatan belajar setiap siswa secara individual. Hal ini memerlukan keterampilan guru dalam menginterpretasikan data asesmen dan menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran. Literatur menyatakan bahwa guru yang belum mendapatkan pelatihan intensif dalam konsep Kurikulum Merdeka cenderung kesulitan menerapkan evaluasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip diferensiasi dan pemetaan kompetensi siswa (Robi'ah, 2025; Solehudin et al., 2024).

Dari aspek teoritis, artikel ini juga menyoroti pentingnya integrasi pendekatan evaluasi dengan teori belajar yang relevan. Pendekatan behavioristik yang menekankan penguatan dan pengulangan masih memiliki peran dalam membentuk keterampilan dasar matematika, sementara pendekatan humanistik dan konstruktivistik lebih cocok untuk mendorong pemahaman konsep dan pembelajaran bermakna. Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka idealnya mampu mencerminkan keberagaman pendekatan ini agar lebih adaptif terhadap kebutuhan dan konteks belajar siswa (Bramanda et al., 2025).

Akhirnya, analisis bibliometrik terbaru yang dikaji juga menunjukkan masih

terbatasnya jumlah penelitian yang fokus pada pengembangan instrumen evaluasi yang inovatif sesuai Kurikulum Merdeka. Dari ribuan artikel pendidikan, hanya 92 artikel yang secara khusus membahas asesmen dalam Kurikulum Merdeka (Hadiastriani et al., 2024). Hal ini menandakan perlunya penguatan riset dan pengembangan model evaluasi yang aplikatif dan kontekstual, khususnya dalam bidang pembelajaran matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran matematika memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam pengembangan pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, dan karakter siswa. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur capaian hasil belajar, tetapi juga sebagai mekanisme umpan balik yang mendukung proses pembelajaran secara menyeluruh. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendekatan evaluasi yang diusung menekankan pada asesmen holistik, diagnostik, dan diferensiatif, yang secara teoritis mampu menjawab kebutuhan pembelajaran yang beragam dan berpusat pada peserta didik.

Namun, implementasi evaluasi yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan pemahaman guru, dominasi evaluasi konvensional, serta kurangnya pelatihan dan dukungan sistemik. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara idealisme kurikulum dan praktik di lapangan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang lebih sistematis untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan menerapkan evaluasi yang kontekstual, otentik, dan berpihak pada pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh.

Penelitian ini merekomendasikan pentingnya integrasi teori evaluasi dengan praktik pembelajaran, peningkatan pelatihan

profesional bagi guru, serta pengembangan perangkat evaluasi yang adaptif terhadap keragaman peserta didik. Dengan demikian, tujuan Kurikulum Merdeka untuk menciptakan pendidikan yang berpihak pada siswa, merdeka dalam belajar, dan mendorong kompetensi abad ke-21 dapat terwujud secara nyata dalam pembelajaran matematika di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Bramanda, N. M., Parmiti, D. P., Jampel, I. N., & Sanjaya, D. B. (2025). *Keterkaitan Kajian Filsafat pada Teori-Teori Belajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. *07(02)*, 10067–10077.

Hadiastriani, Y., Djarot, P., & Chemistry, V. I. (2024). BIBLIOMETRIC INSIGHTS INTO ASSESSMENT PRACTICES IN THE MERDEKA CURRICULUM: IDENTIFYING OPPORTUNITIES FOR NEW ASSESSMENT DEVELOPMENT. *JSEP (Journal of Science Education and Practice)*, *8(1)*, 14–38. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>

Hutahaean, B., Telaumbanua, S., & Tamba, L. (2022). Development of a Multidimensional Curriculum Evaluation Model for the Independent Curriculum in Elementary Schools. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *14(2)*, 705–724. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i2.3617>

L, I. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, *9(2)*, 344.

Mukhibat, M. (2023). Differentiate Learning Management to Optimize Student Needs and Learning Outcomes in An Independent Curriculum. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *15(1)*, 73–82.

<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.2386>

Natasari, K. N., Thamrin, A. ., & Cahyono, B. T. (2023). IMPLEMENTATION OF DIAGNOSTIC ASSESSMENT AS ONE OF THE STEPS TO IMPROVE LEARNING IN THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM. *JISAE (Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation)*, *9(1)*, 15–25.

Rincón, E. R. (2019). The Assessment in Mathematics: Educational Process? *Creative Education*, *10(06)*, 1317–1337. <https://doi.org/10.4236/ce.2019.106099>

Robi'ah, W. R. (2025). Authentic Assessment in Kurikulum Merdeka: Benefits , Challenges , and Implementation Strategies. *Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara (JPGenus)*, *3(1)*, 22–28.

Septiani, A. N., Pratiwi, D., & Rossy, R. (2023). Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Masaliq*, *3(5)*, 824–832. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1380>

Solehudin, R. H., Budiarti, E., Jannah, R. N. H. Al, & Chaedar, A. (2024). Analysis of the implementation of the Merdeka Curriculum policy in senior high schools: A case study on the practice level of learning. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*.

Wijayanti, I. D. (2023). Analysis of Implementation of Independent Curriculum: Diagnostic Assessment and Differentiated Learning in Elementary Schools. *Syekh Nurjati International Conference on Elementary Education*, *1(0)*, 134. <https://doi.org/10.24235/sicee.v1i0.14654>